

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan untuk bagaimana ia berkembang sehingga memiliki daya dan keagungan rohani, yang membedakannya dengan makhluk lain.<sup>1</sup>Manusia sebagai makhluk yang mempunyai akal dan nafsu, cenderung ingin selalu berubah-ubah. Entah itu status kedudukannya ingin lebih tinggi derajatnya, entah itu status ekonominya ingin lebih kaya, dan entah itu eksistensinya selalu ingin diketahui dan dikenal banyak orang.

Banyak cara manusia dalam menjadikan dirinya jauh lebih baik, lebih-lebih manusia itu ingin jauh lebih dipandang, dihargai, dan dihormati. Ini tentu penuh dengan perjuangan dan kerja keras untuk memupuk jadi manusia yang dihargai. Namun apabila daerah atau tanah kelahirannya sendiri tidak dapat memfasilitasi dirinya jauh lebih berkembang. Hal semacam itu dapat menjadi bomerang, karena dilema antara tetap tinggal tapi tak bisa berkembang atau hengkang dari daerah kelahirannya yang dicintai demi sebuah masa depan yang lebih cerah. Ini yang sering terjadi pada diri orang daerah Madura, orang Madura berfikir, bahwa tanah Madura tidak dapat memberikan apa yang ia harapkan ke depan. Karena pulau Madura kurang memiliki tanah yang cukup subur.<sup>2</sup> Sehingga mau tak mau, enak atau tidak enak, tanah Madura harus

---

<sup>1</sup>Aunur Rahim Faqih & Munthoha, *Pemikiran & Peradaban ISLAM*, (UII Press), 1998 hlm. 2

<sup>2</sup> Kementerian kebudayaan dan pariwisata, *kerusuhan sosial di Madura kasus waduk nipah dan ladang garam*

ditinggalkan untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan cara merantau ke daerah-daerah yang produktif dan dapat memberikan pekerjaan dan penghasilan yang layak. Etos kerjanya yang tinggi menjadikan manusia Madura cukup terkenal dibanding dengan orang-orang etnis lainnya. Maka kemudian tak jarang orang berani bilang bahwa orang Madura itu ulet, pekerja keras, tinggi kemauannya, dan mempunyai semangat kerja yang tinggi. Sehingga dengan sifat-sifatnya yang dimilikinya itu memacu manusia Madura sebagian banyak hijrah dari tempat kelahirannya. Mereka bertebaran dimana-dimana, rasa-rasanya orang Madura seperti ada dimana-dimana karena tak kenal lelah dan demi mencapai sebuah tujuannya.

Merantau menjadi pilihan orang Madura agar bisa mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya dengan bekerja diluar daerahnya. Namun, sebagaimana dari kebudayaan lain, tanpa ada maksud mengabaikan motivasi lain, motivasi orang Madura merantau terdapat dua faktor utama, yaitu : ekonomi dan sosial.<sup>3</sup> Artinya hampir bisa dipastikan, seperti kebanyakan orang Madura merantau di negara-negara lain atau daerah-daerah lain diluar Madura mempunyai tujuan demikian, yakni ekonomi-sosial. Salah satunya pilihan adalah daerah pusat jawa timur atau yang di kenal dengan nama Surabaya menjadi salah satu pilihan karena memang pertimbangannya Surabaya cukup strategis sebagai kota terbesar kedua setelah jakarta yang banyak menyediakan lahan pekerjaan dan karena pula secara geografis dekat dengan Madura.

---

<sup>3</sup> A. latief wiyata, *mencari Madura*, (Bidik-Phronesis Publishing) 2013

Di kota Surabaya, ternyata masyarakat etnis Madura tidak sedikit. Populasinya cukup banyak, khususnya di daerah Surabaya utara. Etnis Madura mendominasi jumlah penduduk di Surabaya utara. Ini tentu menjadi indikasi kuat bahwa memang masyarakat Madura, orangnya pekerja keras sehingga cukup banyak masyarakat Madura di tanah rantau, khususnya di Surabaya demi tujuan hidup yang lebih layak. Banyaknya penduduk sesama etnis Madura ini jelas tidak di sia-siakan oleh orang Madura. Tidak di sia-siakan disini dalam artian adalah bahwa apa yang menjadi kebiasaan, bagian atau tradisi leluhur masyarakat Madura di tanah kelahirannya terbawa ke tanah rantau untuk bisa dilestarikan kembali. Maka kemudian tidak jarang masyarakat etnis Madura dengan mudahnya menjalani tradisi ini di tanah rantau, yakni Surabaya.

Berbicara mengenai tradisi masyarakat etnis Madura, banyak sekali tradisi lokal di dalamnya, diantaranya : *Tradisi Rakat, Tradisi Nyadar, Mantan Legah, Topeng Dhalang*, dan lain-lain.<sup>4</sup> Namun kekayaan tradisi masyarakat Madura tidak terbawa atau terlestarikan dengan sempurna secara keseluruhan, hanya ada beberapa tradisi yang terbawa ke tanah rantau, salah satunya adalah tradisi *otok-otok*. Tradisi *otok-otok* ini menjadi kegiatan masyarakat etnis Madura di tanah rantau. Tradisi *otok-otok* sendiri merupakan kegiatan yang begitu terkenal di kalangan masyarakat Madura. Secara sederhana, *otok-otok* merupakan aktivitas serupa arisan, dimana dalam mekanismenya menghasikan banyak uang atau mengumpulkan uang. Di lain sisi juga, terdapat beberapa rangkaian aktivitas yang mengandung nilai-nilai yang lebih positif. Interaksi

---

<sup>4</sup>Kementerian kebudayaan dan pariwisata, *kerusakan sosial di Madura kasus waduk nipah dan ladang garam*, hlm. 57-58

sosial, budaya, pendidikan, politik sangat mungkin bisa disinggungkan dalam proses mekanisme *otok-otok*. Tetapi yang paling urgen ialah tak lain, bahwa mengadakan *otok-otok* dalam dunia masyarakat Madura itu tidak hanya uang dan interaksi sosial, melainkan ingin mempererat hubungan kekerabatan antar masyarakat Madura, terutama hal ini dilakukan di tanah rantau agar meskipun berada di tanah rantau hubungan tetap sama seperti *tretan dhibi'* (saudara sendiri) seperti halnya di tanah kelahiran.

Tujuan dengan mengadakannya tradisi ini seperti yang sedikit dijelaskan diatas, yakni untuk mempererat dan mempertahankan solidaritas kekerabatan etnis Madura, khususnya di tanah rantau. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kerabat atau berkerabat adalah orang yang memiliki “hubungan darah” dengan orang lain (individu yang lain) baik dari keturunan ibu maupun ayahnya, kakek maupun juga neneknya. Dalam hubungan kekerabatan tersebut biasanya memiliki sifat selektif yang bersifat prinsipil, dalam hal ini bisa mengikat sejumlah kerabat yang bersama-sama memiliki sejumlah hak dan kewajiban tertentu, misalnya hak waris atas harta, gelar, pustaka, dan lain-lain. Serta juga hak atas kedudukan, kewajiban untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama serta kewajiban untuk melakukan kegiatan-kegiatan produktif bersama-sama. Hal ini pula yang dilakukan warga etnis Madura yang merupakan warga rantau di Surabaya dengan kegiatan yang mereka lakukan, yaitu *otok-otok*. Dengan adanya kegiatan *otok-otok* yang telah menjadi tradisi ini semakin mempererat solidaritas etnis Madura di Surabaya.

Kegiatan *otok-otok* yang dilakukan warga etnis Madura ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi serta menjaga keutuhan solidaritas mereka sebagai warga rantau di Surabaya. Kegiatan ini secara normatif dilakukan pada pagi hari - hingga malam hari, ketika hendak ada hajatan keluarga atau selamatan keluarga. Dalam kegiatan ini ada beberapa acara salah satunya adalah menampilkan kesenian khas Madura, yang berupa tarian dan pencak silat dengan diiringi dengan *sandur* (musik khas Madura). Acara *otok-otok* ini juga selalu diiringi dengan musik berbagai musik lain sepanjang penghelatannya, baik berupa musik lokal maupun non lokal. Dalam acara ini, warga yang menghadiri tradisi *otok-otok* ini hampir semuanya merupakan warga asli Madura yang tinggal dan menetap di Surabaya sudah lama ataupun tidak lama dari semua kalangan (*strata sosial*). Baik yang tua maupun yang muda, laki-laki maupun wanita. Namun, untuk mengikuti acara ini, hampir semuanya tidak mengikuti sampai selesai. Karena para tamu yang hadir tentu banyak dan tidak dimungkinkan untuk mengikuti sampai selesai. Karena dengan cukup keperluannya terpenuhi, biasanya para tamu hendak langsung pulang menuju rumahnya masing-masing. Dalam kegiatan ini tempat antara wanita dan laki-laki terpisah. Biasanya perempuan di tempatkan di teras dalam, sedangkan laki-laki teras luar atau depan halaman rumah.

Itulah gambaran umum tentang uraian tradisi *otok-otok* yang menimbulkan daya tarik untuk di ketahui lebih jauh melalui suatu penelitian. Karena masih banyak lagi yang belum bisa terungkap sehingga perlu kiranya diteliti lebih lanjut. Terkait dengan itu, penelitian ini ditujukan

untuk melihat lebih dalam konteks persepsi masyarakat etnis Madura pada tradisi *otok-otok* hingga mendapatkan suatu pemahaman dan penjelasan yang utuh mengenai tradisi tersebut. Di samping itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mendapatkan data yang valid dari lapangan. Untuk itu perlu kiranya membuat fokus – fokus penelitian untuk membatasi agar penelitian ini lebih fokus.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut :

Bagaimana persepsi masyarakat etnis Madura di Bulak-banteng tentang tradisi *otok-otok* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah selesai penelitian. Seperti rumusan masalah yang dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat etnis Madura di Bulak-banteng tentang tradisi *otok-otok*?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan persepsi masyarakat Madura tentang tradisi *otok - otok*.

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya penelitian tentang keberagaman tradisi budaya masyarakat, terutama tradisi masyarakat etnis Madura.
2. Manfaat praktis, penelitian ini selanjutnya diharapkan berguna praktisi budaya atau budayawan. Khususnya pada masyarakat etnis Madura beserta budayawan-budayawan Madura.

### E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

Peneliti	Drs. Sukaryanto, M.Si Drs. Muryadi
Judul	Tradisi <i>otok-otok</i> : studi tentang mechanism of survival masyarakat Madura di Surabaya
Perguruan Tinggi	Lembaga Penelitian Universitas Airlangga
Kesimpulan Penelitian	Tradisi <i>otok-otok</i> sebagai salah satu budaya warga etnis Madura di perantauan bersifat unik dapat dijadikan sebagai sarana interaksi sosial antarwarganya. Meskipun sudah mulai memudar, dalam arti cenderung di jauhi warga Madura, namun satu tradisi itu pantas dijadikan peringatan akan suatu fenomena budaya yang bisa dimanfaatkan untuk bertahan hidup di rantau.
Peneliti	Drs. Edy Herry Pryhantoro
Judul	Kegiatan <i>Otok-otok</i> di kalangan etnik Madura Surabaya

	(studi tentang mekanisme survival etnik pendatang di kota berkebudayaan majemuk)
Perguruan Tinggi	Lembag Penelitian Universitas Airlangga
Kesimpulan Penelitian	Sebagai modal mekanisme survival maka kegiatan <i>otok-otok</i> terbukti berhasil mengatasi berbagai situasi sosial yang mengganggu regularitas kehidupan kaum urban di kota Surabaya yang memiliki kerentanan sosial yang berbeda. Berbagai hal bisa diatasi melalui kegiatan <i>otok-otok</i> baik yang menyangkut persoalan psikologis, sosial dan terutama masalah ekonomi. Keterlibatannya dalam suatu kelompok <i>otok-otok</i> anggotanya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bisa bertahan hidup dan mencari penghidupan yang lebih layak di Surabaya.

#### **F. Definisi Konsep**

Konsep adalah unsur pokok daripada penelitian. Kalau masalahnya dan kerangka teoritisnya sudah jelas, biasanya sudah diketahui pula fakta mengenai gejala – gejala yang menjadi pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala itu.



Sehubungan dengan hal di atas, maka dalam pembahasan perlu kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dalam “Persepsi Masyarakat Madura Tentang Tradisi *Otok-Otok*”

### **1. Persepsi Masyarakat**

#### **a. Pengertian Persepsi**

Kata persepsi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, *perception*, menurut A S Hornby dalam bukunya "*Oxford, Advanced Learner's Dictionary*" : "*Perception*"

(1) *the ability to see, hear or understand things; awareness.*

(2) *a deeper natural understanding and awareness than is usual.*

(3) *a way of seeing, understanding or interpreting.*<sup>5</sup>

Apabila diterjemahkan secara bebas, berarti sebagai berikut:

(1) kemampuan untuk melihat, mendengar atau memahami hal-hal yang ada di sekitar; secara sadar.

(2) suatu kesadaran dan pemahaman yang alami lebih dalam secara umum

(3) suatu jalan/cara melihat, pemahaman atau penginterpretasian

---

<sup>5</sup>A S Hornby, 1995 :859.

Di lain itu, pengarang kamus induk, istilah ilmiah seri intelektual mengungkapkan "Persepsi" adalah tanggapan (indrawi) proses untuk mengingat untuk mengidentifikasi masalah.<sup>6</sup>

Pengertian persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa 'Persepsi' adalah dengan pengertian sebagai berikut:

- (1) Tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan.
- (2) Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>7</sup>

Dari pengertian tersebut ada beberapa kesamaan yang dapat penulis simpulkan mengenai kata "Persepsi". Persepsi adalah tanggapan atau pemahaman seseorang tentang segala sesuatu, yang tertangkap oleh pancaindranya.

## **2. Tradisi Otok-otok**

Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan.<sup>8</sup> Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai "tradisi" yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara

---

<sup>6</sup>Dahlan yalbari, 2003 : 605.

<sup>7</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1999 : 675.

<sup>8</sup>Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, ( Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 69

khusus tradisi oleh C.A. van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>9</sup>

Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- a. Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- b. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>10</sup>

Maka dari itu tradisi *otok-otok* merupakan suatu wujud dari suatu kebudayaan masyarakat melalui proses yang kompleks. Mulai dari aktivitas, kemudian muncullah ide atau gagasan, dan selanjutnya melahirkan sebuah karya yang disebut dengan budaya atau tradisi.

Untuk itu perlu dijelaskan pula apa sebenarnya *otok-otok* itu. Tradisi *otok-otok* merupakan suatu rangkaian kegiatan sosial masyarakat madura yang dilakukan atau dilestarikan secara turun-temurun yang dilakukan atau sering dilaksanakan pada bulan rabiul awal dan syawal, mulai tanggal 1 sampai pada

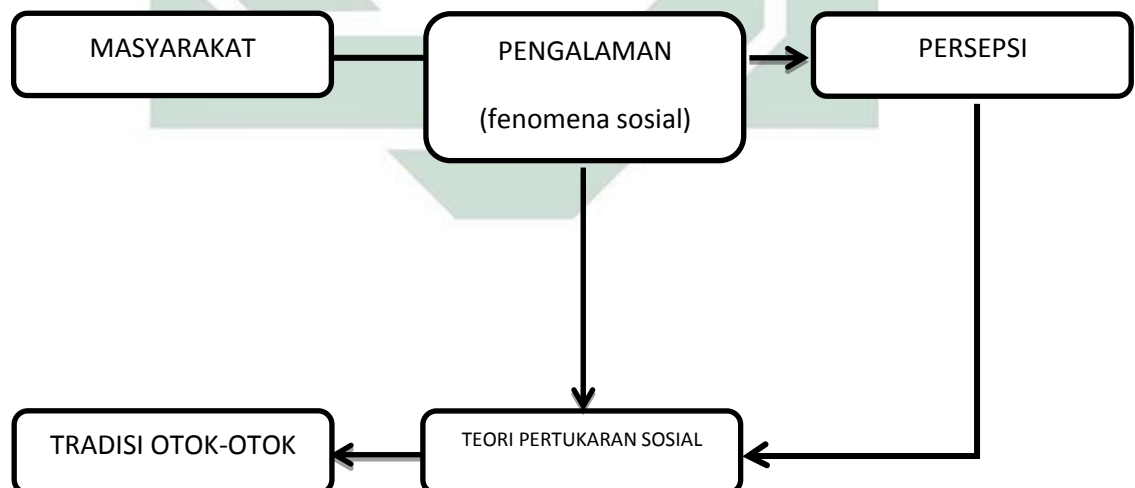
---

<sup>9</sup>C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11

<sup>10</sup>Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*, (Hasanuddin University Press, 1997), hlm. 1

tanggal terakhir bulan tersebut. Dimana dalam mekanismenya, tradisi *otok-otok* dihadiri oleh masyarakat yang terlibat menjadi anggota daripada *otok-otok*. Kemudian dalam acara tersebut, perlu dan wajib bagi anggota masyarakat yang terlibat membawa uang untuk dapat dijadikan suatu tabungan dan jaminan bahwa ia benar-benar hadir dalam acara tersebut. Agar hal itu terbukti, maka diperlukanlah seorang sekretaris dalam acara satu agenda itu yang bertugas untuk mencatat siapa yang hadir dan siapa pula yang memberi *ompangan* (tumpangan). Dalam hal mekanisme yang lain, lazimnya anggota yang mendapat giliran atau yang menjadi tuan rumah harus menyiapkan segala keperluan yang terkait dengan *otok-otok*. Mulai dari peralatan, undangan, penerima tamu, sekretaris acara, dan hidangan-hidangan yang disajikan. Lazimnya hidangan yang disajikan ialah kacang goreng, pisang, dan air mineral kemasan gelas. Untuk selanjutnya apabila hal-hal itu terpenuhi, maka kelancaran acara tradisi *otok-otok* akan lancar, aman, tertib sesuai dengan rencana.

### G. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1.1 : Kerangka Pikir Penelitian

Suatu tradisi tidak dapat lepas dengan kehidupan masyarakat. Tradisi ada karena adanya peran dari masyarakat. Keduanya merupakan dua sisi penting yang memiliki kesinambungan dan tidak bisa dipisahkan. Hubungan tersebut bersifat timbal balik dan saling mempengaruhi. Interaksi ini merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas yang di dalamnya terdapat pola aturan tertentu.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, suatu tradisi dapat bertahan dan berkembang apabila masyarakat pemiliknya memandang tradisi tersebut masih diperlukan dan berguna serta memiliki manfaat bagi kehidupannya. Sebaliknya, sebuah tradisi akan mati terkubur dengan sendirinya apabila masyarakat pemiliknya memandang tidak perlu, tidak penting, dan tidak memberikan manfaat bagi kehidupannya. Oleh karenanya keberadaan suatu tradisi sangatlah bergantung terhadap peran masyarakat pendukungnya, dan suatu tradisi juga akan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat pendukungnya.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 17

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 3

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu fenomena atau kejadian dan melaporkannya sebagaimana adanya. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan data yang didapat dan dari kondisi-kondisi yang selama ini terjadi atau ada.

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskripsi kualitatif. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi sehingga data yang di dapatkan lebih aktual dan maksimal.

### 2. Subjek, Objek dan Lokasi Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang masyarakat etnis Madura yang banyak tahu tentang tradisi *otok-otok* yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data penelitian, yakni adalah H. Zainal, Tohir, dan Moh. Rois yang sekaligus juga daripada praktisi dalam pelestarian tradisi *otok-otok*. Pada penelitian ini mereka dijadikan informan karena berpengalaman dan tahu banyak tentang tradisi *otok-otok* menurut rujukan para warga anggota yang terlibat.

#### b. Objek Penelitian

Objek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat etnis Madura di Bulak-banteng Surabaya tentang tradisi *otok-otok*.

### c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di daerah kelurahan Bulak-banteng Surabaya.

## 3. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis Data

Pada penelitian ini, ada dua macam jenis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini antara lain:

Data Primer, yakni data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber informasi tanpa ada perantara yang secara khusus. Data tersebut dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan dari perorangan, kelompok, dan masyarakat.<sup>13</sup> Pada penelitian ini data mengenai persepsi masyarakat etnis Madura tentang tradisi *otok-otok* yang diambil dari segenap anggota masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tradisi *otok-otok*.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.<sup>14</sup> Selain itu data sekunder ini berupa data yang sudah tersedia misalnya catatan tentang tradisi *otok-otok*, sejarah, profil, dan berbagai literatur yang mendukung.

---

<sup>13</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 29

<sup>14</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2009), hlm. 42

## b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.

Ada beberapa sumber data yang bisa digunakan oleh peneliti diantaranya:

1. Informan adalah orang yang berpengaruh dalam proses pengumpulan data bisa juga disebut sebagai narasumber atau *key informan*, orang yang memegang kunci utama sumber data dalam penelitian ini. Peneliti memilih informan dengan sengaja dan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>15</sup>
2. Dokumen atau arsip, yaitu merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.
3. Catatan lapangan, yaitu catatan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan peran serta peneliti yang berupa situasi, proses, dan perilaku peneliti yang kemudian hasilnya dibuat suatu catatan.

## 4. Tahapan Penelitian

Ada tiga tahap penelitian yang bisa dikerjakan dalam penelitian, yaitu pralapanan, kegiatan lapangan, dan penulisan laporan.

---

<sup>15</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 156



#### a. Tahap Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum melakukan penelitian, adapun langkah-langkahnya adalah:

##### 1. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

##### 2. Mengurus Perijinan

Setelah proposal yang dibuat disetujui, maka akan dilanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

##### 3. Menyiapkan Perlengkapan

Sebelum penelitian dilakukan, penulis akan mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi dilapangan. Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan maksimal.

#### b. Kegiatan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal yang ingin diteliti, kemudian mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan dianalisa lebih lanjut.

#### c. Penulisan Laporan

Setelah tahap lapangan selesai penulis akan membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang dilakukan selama penelitian dalam bentuk tulisan.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mendukung penelitian ini antara lain:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>16</sup> Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah *Indept Interview* atau wawancara mendalam, yaitu teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan panduan atau pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan fokus

---

<sup>16</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 65

penelitian, wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur.

- b. Observasi yaitu data atau informasi yang diperoleh dari pengamatan lapangan yang kemudian dibentuk menjadi suatu catatan-catatan. Pada teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari objek penelitian yaitu tentang strategi *public relations*. Menurut Guba dan Lincoln menyatakan, teknik observasi didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan peneliti melibatkan diri, melihat, mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya. Kemudian pengamatan itu memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang secara langsung diperoleh dari data.<sup>17</sup>
- c. Dokumentasi yaitu mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Ada tiga alur kegiatan dalam teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 125-126

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 209

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data yang menjadi perhatian penelitian. Data-data yang direduksikan sendiri memiliki jumlah yang banyak sehingga penting bagi peneliti untuk memilih data yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti memilih berbagai macam data baik yang diperoleh melalui wawancara secara langsung, pengamatan, dan dokumen yang mengacu pada persepsi masyarakatnya.

b. Display Data

Display data atau penyajian data, peneliti menarik kesimpulan atas sekumpulan informasi yang diperoleh dan kemudian menyajikannya dalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu tentang strategi persepsi masyarakatnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah peneliti menarik kesimpulan awal dari hasil sementara yang ada. Kemudian melakukan verifikasi atau pencocokan hasil kesimpulan awal dengan kesimpulan akhir dengan bukti-bukti yang ada dalam penelitian. Dengan ini jika hasilnya sama maka kesimpulannya dianggap kredibel.

7. Teknik keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi maka diperlukan teknik keabsahan data.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi data yaitu peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang data yang dihasilkan dari wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi data yang objektif. Arti dari triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain.

Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama. Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Teknik pemeriksaan ini merupakan triangulasi dengan sumber data yakni membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan.<sup>20</sup>

Peneliti melakukan validitas dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah penelitian maka dibutuhkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab meliputi:

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 330

*Bab Pertama*, Pada bab ini penulis menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Dan pada bab ini terdiri dari sembilan sub bahasan antara lain latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab Kedua* yaitu Kajian Teoritis. Pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan 2 item yang menyangkut pembahasan. Item yang pertama membahas tentang kajian pustaka dan item yang kedua membahas tentang kajian teori.

*Bab Ketiga* yaitu Paparan Data Penelitian, yang membagi pembahasan menjadi 2 item, yaitu: *Pertama* profil data penelitian. Dan *Kedua* deskripsi hasil penelitian.

*Bab Keempat* yaitu Interpretasi Hasil Penelitian, yang meliputi analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori.

*Bab Kelima* yaitu Penutup. Pada bab ini merupakan bab akhir dari penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.